

PENTINGNYA PROGRAM PARENTING PADA ERA GLOBALISASI DI LEMBAGA PAUD

Siti Chumaerotin¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Mila Karmila³⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : otinchumai@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : munirohmunawar@upgris.ac.id

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : miladiaz1421@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (parenting education). Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini mengembangkan program parenting yaitu PAUD berbasis keluarga. Pada penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program parenting sudah diterapkan di lembaga PAUD. Sasarannya adalah orang tua yang anaknya telah menjadi peserta didik di lembaga PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting di lembaga PAUD dapat berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh DIRJEN PAUDNI, meskipun ada beberapa kendala dari pelaksanaannya. Tetapi pendidik PAUD sekaligus pemateri Parenting dapat mengatasinya dengan berbagai cara. Sedangkan untuk materi yang diberikan pada orangtua sesuai dengan kebutuhan orangtua dalam mengasuh dan mendidikan anaknya.

Kata Kunci : Parenting, PAUD

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan

layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir samapai enam tahun dan atau samapai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau non pemerintah. (Sujiono, 2009:15)

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau samapai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau non pemerintah. Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di PAUD berupa kegiatankegiatan yang mengacu pada enam aspek pengembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Keenamnyanya adalah modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya di kehidupannya di masa mendatang. Upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (parenting education). (Ozaria, 2018:140)

Pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya. Karena sering kali orang tua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tidak dipungkiri lagi, bahwa hal ini bisa terjadi sebagai akibat ketidaktahuan orang tua cara mendidik anak yang baik. Padahal keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan orang tua merupakan solusi yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan program parenting ini sudah sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan

yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki berbagai fungsi, yang salah satunya adalah fungsi edukasi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama. Untuk mewujudkan semua itu, maka sudah semestinya di adakan program smart parenting education untuk orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam (Moleong, 2017:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Denzin dan Lincoln 1987 dalam (Moleong, 2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersamaan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Pengambilan data ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di TK PELITA 01 KEMIRI BARAT SUBAH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kita mengetahui arti dari parenting, akan lebih baik jika kita

mengetahui pengertian parenting. Parenting berasal dari bahasa Inggris yang berarti proses mengasuh anak atau pengasuhan. Parenting adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga, yang meliputi aktivitas-aktivitas seperti: memberi makan atau asupan nutrisi yang diberikan kepada anak, memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) sebagai usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penggunaan kata “parenting” disebabkan karena belum ada kata dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili aktivitas-aktivitas dari proses interaksi antara orang tua dan anak.

Kegiatan parenting dilakukan dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama di mana seorang anak mendapatkan pendidikan dan merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya yaitu fungsi keluarga dalam bidang sosial dan pendidikan, kegiatan parenting dilakukan antara keluarga dan pihak sekolah (lembaga Pendidikan Anak Usia Dini) sehingga keluarga dapat menjadi mitra yang baik. Proses parenting juga tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja yaitu orang tua kepada anak,

melainkan proses interaksi yang intensif dari kedua belah pihak.

Ada berbagai usaha yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga PAUD dalam menyadari pentingnya peran orang tua untuk menyukseskan pendidikan karakter pada anak, maka dibentuklah kelompok/perkumpulan orang tua siswa (*parenting*) yang didalam kelompok tersebut terdapat kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan orang tua, guru dan siswa dalam upaya peningkatan wawasan orang tua dalam proses mendampingi tumbuh kembang anak. Jadi, program *parenting* yaitu kegiatan yang dilakukan antara orang tua dan pihak sekolah dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagi permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam rangka optimalisasi potensi anak. Kegiatan *Parenting* juga dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi tentang program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

Secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak orang tua untuk bersamasama memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Selain itu program *Parenting* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam

keluarga dengan berlandaskan dasar-dasar karakter yang baik.

Program ini akan meningkatkan kerjasama antara orang tua dan pihak lembaga PAUD dan dapat meningkatkan kompetensi guru. Program *parenting* dilakukan dengan memanggil/menghadirkan para ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengundang psikolog, dosen atau guru. Jadi, guru juga harus tetap meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki. Program *parenting* juga dapat dilakukan dengan memasukkan beberapa kegiatan yang lain dengan maksud dan tujuan mempererat kerjasama antara pihak lembaga PAUD dengan orang tua.

Berikut ini jenis-jenis program Parenting yang dapat dilaksanakan untuk lembaga lembaga PAUD, diantaranya:

1. Parents Gathering

Parents Gathering adalah pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program Parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat

berbagai hal tentang kebutuhan tumbuhkembang anak, misalnya: tentang gizi dan makna, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya.

2. Foundation Class

Foundation Class adalah pembelajaran bersama anak dengan orangtua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan sekolah. Dilaksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak mulai masuk sekolah di tahun ajaran baru.

3. Seminar

Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog, dan lain-lain.

4. Hari Konsultasi

Hari Konsultasi adalah hari dengan kegiatan pertemuan konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau di buka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.

5. Field Trip

Field Trip adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan orang tua. Misalnya kunjungan ke museum, kunjungan ke bandar udara, pelabuhan, atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran.

6. Home Activities

Home Activities adalah aktivitas di rumah dibawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah. Hal tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan di lapangan apabila di sekolah tidak mampu menyediakan tempat menginap. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bimbingan bagaimana kegiatan di rumah yang baik untuk mendidik anak, dan menciptakan situasi yang kondusif untuk anak di rumah.

7. Cooking on The Spot

Cooking on The Spot adalah anak-anak belajar menyiapkan masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.

8. Bazar Day

Bazar Day adalah menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD, Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.

9. Mini Zoo

Mini Zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah, yaitu anak-anak membawa binatang kesayangannya atau binatang peliharaannya di rumah ke lembaga PAUD.

10. Home Education Video

Home Education Video adalah mengirimkan rekaman kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam bentuk keping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga orang tua di rumah.

Untuk menyukseskan acara ini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan, karena di dalam parenting ada berbagai macam kegiatan yang melibatkan peran orang tua di dalamnya, seperti Pengajian Jumatan yang diadakan setiap hari Jumat minggu ke-1, belajar bareng hari Sabtu yang diadakan setiap bulan di hari Sabtu dan Minggu ke-2, gerakan orang tua cinta buku, yakni peminjaman buku perpustakaan oleh orang tua seminggu 1x setiap jumat bersamaan dengan saat orang tua mengantar atau menjemput putra-putri mereka, dan di hari Sabtu saat kegiatan pertemuan orang tua, dan one day with parent, yaitu sehari bersama orang tua di sekolah. Kegiatan positif ini sangat

membantu orang tua dalam upaya peningkatan wawasan dan membantu dalam proses pendampingan tumbuh kembang anak. Selain itu dengan adanya kegiatan parenting di sekolah-sekolah akan membuat orang tua ikut aktif dalam proses pendidikan anak usia dini. Selain peran aktif orang tua kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi guru, dalam pelibatangannya sebagai nara sumber kegiatan.

Agar kegiatan parenting senantiasa berjalan baik dan berkesinambungan, hendaknya para pendidik menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, untuk mendapatkan pendidikan yang berkesinambungan baik dirumah maupun di sekolah. Karena Proses kegiatan belajar mengajar di TK bertitik tumpu pada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, sehingga para orang tua bisa mengetahui program-program sekolah dan tujuannya, serta untuk memupuk rasa percaya dari orang tua kepada sekolah.

Jika semua kegiatan sudah terlaksana, hendaknya pendidik melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan parenting, untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan di dalamnya, sudah mampu memberikan bukti nyata berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Parenting

Berikut ini faktor-faktor pendukung dari kegiatan parenting adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang disampaikan dan dikemas secara baik, seperti penggunaan empat kata kunci (maaf, tolong, permisi, dan terimakasih) agar sering diucapkan oleh orangtua untuk ditiru anaknya.
- b. Adanya kewajiban bagi orangtua untuk menyiapkan bekal makanan yang ada sayurannya setiap hari selasa dan kamis. Karena sebagian besar anak tidak suka memakan sayuran. Untuk itu orangtua dianjurkan memberikan bekal makanan sayur sebagai pembiasaan pada anak, serta membuat lagu ayo makan untuk dinyanyikan bersama anak saat makan, agar anak mau memakan sayuran secara lahap.
- c. Penyampain materi disampaikan dengan santai dan mengambil contoh dari lingkungan sekitar, sehingga mudah dipahami oleh orangtua.
- d. Media yang digunakan unik seperti poster tentang pengasuhan anak, sehingga mudah dipahami oleh orangtua serta adanya kantong pintar yang

berisi kata-kata pendek cara mengasuh anak yang baik berdasarkan usia

anak. Serta adanya buku penghubung yang digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi dengan orangtua, yang apabila setiap ada perkumpulan orangtua atau kegiatan bisa diketahui oleh orangtua, yang penyampaiannya diberikan pada anak untuk ditunjukkan pada orangtua.

- e. Dalam pemberian materi kepada orang tua, peserta didik lebih banyak

bersikap pasif. Orang tua bersedia bercerita pengalaman sehari-hari kalau

sudah ditunjuk oleh pematari terlebih dahulu.

- f. Orang tua mengikuti kegiatan parenting atau kegiatan lain, jika dalam buku penghubung tersebut di bilang wajib karena berkaitan dengan anak, maka banyak dari orang tua yang datang.

Berikut ini faktor-faktor penghambat dari kegiatan parenting adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua lebih bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung.
- b. Tidak semua orang tua selalu bisa hadir saat pembelajaran parenting.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua tentang *parenting* tergolong sangat rendah, terlihat bahwa di orang tua menjawab kurang adanya kemauan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan *parenting*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih rendah yaitu terlihat bahwa masih banyak orang tua tidak aktif mengikuti kegiatan *parentng*.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang *parenting* dengan partisipasinya dalam kegiatan *parenting*. Jadi dapat dikatakan apabila pemahaman orang tua rendah dalam mengikuti kegiatan *parenting* maka partisipasinya dalam kegiatan akan rendah, begitu sebaliknya apabila pemahaman orang tua tinggi dalam mengikuti kegiatan *parenting* maka partisipasinya dalam mengikuti kegiatan *parenting* akan tinggi.

SARAN

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada beberapa permasalahan yang dihadapi, tidak terkecuali kegiatan *Parenting* yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD. Berdasarkan data yang diperoleh atau hasil dari penelitian, maka ada beberapa saran yang nantinya akan

membantu memperlancar kegiatan ini, antara lain:

1. Agar pendidik PAUD lebih bersemangat lagi untuk mengupayakan agar orang tua lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.
2. Agar orang tua lebih bersemangat dalam belajar mengenai *Parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, D. P. A. U. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jakarta: Diknas* (2014).
- Kurniawan, Heru, and Risdianto Hermawan. "PROGRAM PARENTING UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.01 (2017): 29-39.
- Ozaria, Rizzika. "Pelaksanaan Smart Parenting Education di PAUD Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 4.2 (2018): 139-149.
- SUKRISNO, DEDY. "Efektivitas pelaksanaan parenting education di paud taram SKB Kabupaten Trenggalek." *J+ PLUS UNESA* 2.2 (2013).
- Astuti, Henny Puji. "SMART PARENTING: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN BANJARJO, BOJA, KENDAL." *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran* 11.2 (2013): 117-126.
- Suwandi, Rizky, and Wisroni Wisroni. "The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 2.1 (2019): 125-132.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset. 2017
- Suryana, Dadan. "Pendidikan Anak Usia Dini." (2013).
- Nasional, Pusat Kurikulum Pendidikan. "Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini." *Jakarta: Departemen pendidikan nasional* (2007).